

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Indonesia sebagai negara berkembang masih menghadapi banyak masalah terutama kemiskinan, yang berdampak negatif pada kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan ekonomi. Kemiskinan muncul karena adanya beberapa alasan. Pertama, faktor individual, yang terjadi karena pelaku, keterampilan individu. Kedua, terjadi karena faktor keluarga, terutama pada bidang Pendidikan. Ketiga, penyebab yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Keempat, faktor agensi yang disebabkan oleh tindakan orang lain seperti perang, pemerintahan, dan kondisi ekonomi. Dan yang terakhir, ada penyebab struktural yang disebabkan oleh hasil dari struktur sosial yang ada.¹ Oleh karena itu, untuk mencapai pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, diperlukan pertumbuhan ekonomi yang lebih besar dan distribusi pendapatan yang merata.²

Persoalan pokok dalam pengentasan kemiskinan dan upaya-upaya menjembatani jurang antara kelompok kaya dan miskin adalah dengan meningkatkan pemberdayaan zakat. Pemberdayaan zakat ini dilakukan dengan terlebih dahulu memantapkan pemahaman tentang konsep teoritik dan operasionalnya sebagai motivasi dalam upaya meningkatkan pelaksanaan dan pengamalan zakat. Tujuan zakat tidak sekedar menyantuni orang miskin secara

¹ Aulya Purwitasari, "Peran Program Pembaerdayaan Ekonomi Melalui Bantuan Modal Usaha Di LAZ Yatim Mandiri Cabang Kediri Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals," *Skripsi IAIN KEDIRI*, 2023, 1, <https://etheses.iainkediri.ac.id/>.

² Angga Maulana, Muhammad Iqbal Fasa, and Suharto Suharto, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika* 15, no. 1 (2022)

konsumtif, tetapi zakat mempunyai tujuan yang lebih permanen, yaitu pemberdayaan, penguatan ekonomi mustahik hingga ujungnya adalah pengentasan kemiskinan. Dengan zakat pula diharapkan ketimpangan distribusi pendapatan dalam masyarakat dapat diminimalisir dimana tidak ada lagi kaum mustahik.³

Kesetaraan gender akan memperkuat kemampuan negara untuk berkembang mengurangi kemiskinan, dan memerintah dengan baik jika upaya dilakukan untuk mencegah angka kemiskinan terus meningkat.⁴ Upaya memaksimalkan peningkatan kesejahteraan masyarakat dan mengentaskan kemiskinan di Indonesia menggunakan dana zakat, pengelolaan zakat sekarang ini dilakukan dengan dua cara, yakni pengelolaan zakat secara produktif dan konsumtif.⁵ Pengelolaan zakat secara konsumtif adalah pengumpulan dan pendistribusian yang dilakukan dengan tujuan kebutuhan dasar ekonomi para mustahik berupa pemberian makanan dan lainnya yang bersifat untuk dikonsumsi secara langsung, sedangkan pengelolaan zakat produktif adalah pengelolaan zakat dengan tujuan pemberdayaan dan biasa dilakukan dengan cara bantuan modal pengusaha lemah, pembinaan, pendidikan gratis dan lain-lain.⁶

³ Ririn Tri Puspita Ningrum, "Penerapan Manajemen Zakat Dengan Sistem Revolving Fund Models Sebagai Upaya Efektifitas Penyaluran Zakat Produktif (Studi Pada Lembaga Manajemen Infaq Madiun)," *El-Wasathiya: Jurnal Studi Agama* 4, no. 1 Juni (2016): 2–3, <https://ejournal.kopertais4.or.id/mataraman/index.php/wasathiya/article/view/2347>.

⁴ Nilda Susilawati, "Pemberdayaan Perempuan Melalui Program Zakat Produktif Di Desa Bukit Peninjauan I Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma," *Hawa* 1, no. 1 (2019): 76, <https://doi.org/10.29300/hawapsga.v1i1.2230>.

⁵ Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, 2018, 10, https://www.google.co.id/books/edition/Bank_Lembaga_Keuangan_Syariah/y92VDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

⁶ Maulidy Albar Ahmad Hudaifah, Bambang Tutuko, Salman Abdurrubi P., Aisyah Adina Ishaq, *Sinergi Pengelolaan Zakat Di Indonesia*, *J Chem Phys*, vol. 35, 2020, 25, https://www.google.co.id/books/edition/SINERGI_PENGELOLAAN_ZAKAT_DI_INDONESIA/78b4DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=0.

Garis kemiskinan di Kabupaten Tulungagung setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan dengan seiring banyaknya program pengentasan kemiskinan yang digalakkan pemerintah. Dimana semakin banyak daerah yang mengetahui pentingnya distribusi zakat dapat meningkatkan kesejahteraan mustahik dengan membiasakan zakat, maka dapat mendorong mengentaskan kemiskinan yang ada.⁷ Adapun jumlah tingkat kemiskinan yang ada di Kabupaten Tulungagung sejak 5 tahun terakhir.⁸

Tabel 1. 1: Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Tulungagung

Tahun	Jumlah
2019	70,01%
2020	76,40%
2021	78,59%
2022	70,52%
2023	68,81%

(Sumber: Berita Resmi Badan Pusat Statistik Kab. Tulungagung)

Berdasarkan data tersebut, angka kemiskinan yang terjadi di Kabupaten Tulungagung mengalami kenaikan pada covid-19. Selain itu, angka kemiskinan di Kabupaten Tulungagung masih tergolong tinggi, dengan melihat jumlah penduduk di Kabupaten Tulungagung sejumlah 1.105,34 (ribu). BAZNAS menjadi lembaga yang melekat akan angka kemiskinan dengan berbagai program yang ada.

Pendistribusian zakat lebih fokus pada kegiatan produktif sehingga dapat memiliki dampak yang lebih luas (*multi left*) dan mempengaruhi semua aspek kehidupan. Pendistribusian dan pendayagunaan zakat dilakukan secara produktif

⁷ Moch Zainuddin Richma Sholawati, Nilna Fauza, "Pengelolaan Dana ZIS Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs)," *Proceedings of Islamic Economics, Business, and Philanthropy* 1, no. 2 (2022).

⁸ Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, "Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten/Kota Di Jawa Timur (Ribu Jiwa)," n.d., <https://jatim.bps.go.id/indicator/23/421/1/jumlah-penduduk-miskin-menurut-kabupaten-kota-di-jawa-timur.html>. Diakses pada 25 April 2024 Pukul 15.48 WIB

disebut sebagai zakat produktif.⁹ Peran zakat membantu mustahik, terutama perempuan, karena perempuan memiliki peran penting dari perekonomian keluarga.¹⁰ Dengan peran tersebut, perempuan berperan aktif dalam pemulihan ekonomi. Pentingnya perempuan memiliki akses sektor ekonomi dan kewirausahaan mampu membuat negara bangsa yang kuat.¹¹ Pengelolaan zakat yang baik, amanah serta pendistribusian yang lebih produktif tentunya zakat dapat berperan aktif dalam memantu mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Sustainable Development Goals (SDGs) biasa disebut dengan pembangunan berkelanjutan. Pada September 2015, 193 negara anggota Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) menyetujui Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs), juga dikenal sebagai Agenda 2030 Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB).¹² TPB/SDGs terbagi menjadi 4 pilar pembangunan diantaranya bertujuan untuk memastikan pembangunan sosial yang inklusif, peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, kualitas lingkungan hidup dari generasi ke generasi dan pembangunan hukum beserta tata kelola negara. Pemerintah telah membentuk Sekretariat Nasional *Sustainable Development Goals* (SDGs) untuk memastikan bahwa SDGs

⁹ Thania Rahma, “Efektivitas Pendayagunaan Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Program Pemberdayaan Perempuan DKM (P3DKM)” (2021).

¹⁰ I Maula, “Peran Lembaga Amil Zakat Nasional Yatim Mandiri Cabang Pasuruan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Bunda Yatim,” *Skripsi Universitas Yudharta Pasuruan*, 2021.

¹¹ Z Setiawan et al., “Model Integrasi Kewirausahaan Pemberdayaan Perempuan Sahabat Yatim, LAZISMU, Dan PKK Di Kabupaten Bantul,” *Abdimas Dewantara* 6, no. 1 (2023): 51, <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/abdidasdewantara/article/view/14657>.

¹² Angga Natalia and Erine Nur Maulidya, “Aktualisasi Empat Pilar Sustainable Development Goals (SDGs) Di Perdesaan Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan,” *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan* 8, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.14710/jiip.v8i1.16513>.

dilaksanakan dengan efektif.¹³ Salah satu tujuan dari SDGs adalah tanpa kemiskinan atau mengakhiri semua jenis kemiskinan, seperti yang tercantum dalam tujuan zakat di atas.¹⁴

Badan Amil Zakat (BAZ) merupakan lembaga non struktural yang dibentuk pemerintah yang bergerak dalam hal menerima dan menyalurkan zakat dan infaq dari muzakki untuk mustahik yang membutuhkan. Jumlah mustahik, serta dana penghimpunan zakat menjadi kualitas penting dalam operasional Badan Amil Zakat dalam bidang sosial ekonomi. Berikut ini peneliti menyajikan data perkembangan yang terdapat dalam tiga lembaga yang ada di Eks Karesidenan Kediri yang sama-sama Badan Amil Zakat, yakni BAZNAS Tulungagung, BAZNAS Kota Kediri, dan BAZNAS Kabupaten Nganjuk yang ada pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. 2: Data Perbandingan BAZNAS Kab. Tulungagung, BAZNAS Kota Kediri dan BAZNAS Kab. Nganjuk

No.	Keterangan	BAZNAS Kab. Tulungagung	BAZNAS Kota Kediri	BAZNAS Kab. Nganjuk
1	Tahun Berdiri	2001	2002	2002
2	Sistem Operasional	Senin-Jumat (08.00-15.00)	Senin-Kamis (08.00-14.00) Jumat (08.00-11.15)	Senin-Jumat (08.00-15.00)
3	Karyawan	14 karyawan tetap 10 relawan mahasiswa SKSS	10 karyawan tetap 12 relawan PEMKOT	8 Karyawan Tetap
4	Program	Ekonomi 1. Bantuan Modal Usaha	Kediri Makmur	Kemanusiaan 1. Bantuan Biaya Hidup

¹³ Wiwit Khusnul Khotimah, Imam Annas Mushlihin, and Nilna Fauza, "Optimalisasi Pendayagunaan Zakat Terhadap Pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) (Studi Kasus Program Bojonegoro Produktif BAZNAS Bojonegoro)," *Opinia De Journal* 2, no. 1 (2022): 18, <https://ejournal.stainumadiun.ac.id/index.php/opinia/article/view/19>.

¹⁴ Imam Fathur Rohim, "Implementasi Zakat Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) Di BAZNAS Kabupaten Jember" (2020).

		<p>2. Bantuan Program ZCD (Zakat Pembangunan Komunitas)</p> <p>3. Program Pengadaan Alat Kerja</p> <p>Pendidikan</p> <p>1. Beasiswa SKSS (Satu Keluarga Satu Sarjana)</p> <p>2. Santunan Pendidikan SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA</p> <p>3. Bantuan Biaya Pendidikan Lainnya.</p> <p>Kesehatan</p> <p>1. Bantuan peralatan dan obat-obatan POSKESTR EN (Pos Kesehatan yang ada di Pondok Pesantren)</p> <p>2. Bantuan Biaya Pengobatan</p> <p>3. Khitanan Massal</p> <p>Dakwah-ADVOKASI</p> <p>1. Pembinaan Keagamaan</p> <p>2. Bantuan Pembangunan</p>	<p>1. Bantuan Usaha Produktif</p> <p>2. Bantuan Pinjaman Dana Modal Bergulir</p> <p>Kediri Cerdas</p> <p>1. Beasiswa Pendidikan SD-SMA</p> <p>2. Bimbingan dan Pelatihan Wirausaha</p> <p>Kediri Peduli</p> <p>1. Santunan Duafa Fakir Miskin Seumur Hidup</p> <p>2. Bandtuan Bencana Alam</p> <p>3. Bantuan untuk musafir dan ibnu sabil</p> <p>4. Santunan bedah rumah</p> <p>Kediri Sehat</p> <p>1. Bantuan biaya berobat yang tidak didukung BPJS</p> <p>2. Biaya transportasi dan akomodasi untuk pengobatan luar daerah</p>	<p>Duafa Fakir</p> <p>2. Bantuan Korban Bencana</p> <p>3. Bantuan Musafir</p> <p>Pendidikan</p> <p>1. Membantu Biaya SPP Anak SD/MI, SMP/MTs</p> <p>2. Beasiswa Siswa Miskin</p> <p>Kesehatan</p> <p>1. Bantuan Biaya Berobat</p> <p>2. Santunan anak Yatim-Piatu</p>
--	--	---	--	---

		<p>Masjid/Mushola/TPQ/MADIN</p> <p>3. Bantuan Kegiatan Syi'ar Islam</p> <p>4. Dai 3T</p> <p>Kemanusiaan</p> <p>1. Bantuan Biaya Hidup Fakir Sebatang Kara</p> <p>2. Santunan Yatim</p> <p>3. Renovasi Rumah Duafa</p> <p>4. Bantuan Ibnu Sabil</p> <p>5. Bantuan Kebencanaan</p>	<p>3. Bantuan tanda cinta muallaf</p> <p>Kediri Taqwa</p> <p>1. Bantuan marbot masjid</p> <p>2. Bantuan modal sarung dan mukena</p> <p>3. Tanda cinta muallaf</p>	
5	Zakat Produktif	<p>1. Bantuan Modal Usaha</p> <p>2. ZCD</p> <p>a. Ternak Kambing</p> <p>b. Z-Mie Gaess</p> <p>c. Z-Pentol</p> <p>d. Z-Mart</p>	1. Bantuan Modal Usaha	-
6	Program Unggulan	<p>1. Bantuan Modal Usaha</p> <p>2. ZCD (Kampung Zakat)</p>	Bantuan Modal Usaha	-
7	Jumlah Mustahik	5.212	4.783	3.536
8	Dana Penghimpunan Zakat	6.336.085.844	1.215.193.878	3.609.598.711

(Sumber: Data diolah peneliti BAZNAS Kab. Tulungagung, BAZNAS Kota Kediri, dan BAZNAS Kab. Nganjuk)

Tabel 1. 3: Daftar Zakat Produktif BAZNAS Kab. Tulungagung Tahun 2023

No	Jenis Zakat Produktif	Keterangan				
		Tanggal Mulai	Penerima	Jenis Penerima	Terlaksana	
					Ya	Tidak
1	Bantuan Modal Usaha	2016	264 Mustahik (186 perempuan, 65 laki-laki, dan 13 Kelompok)	Uang tunai (@ 1.500.000)	√	
2	Ternak Kambing	2022	20 Mustahik laki-laki	Hewan Ternak (Kambing)	√	
3	Z-Mie Gaess	2023	20 Mustahik (12 perempuan, 8 laki-laki)	1. Bahan Baku 2. Rombong	√	
4	Z-Pentol	2023	8 Mustahik (3 perempuan, 5 laki-laki)	1. Bahan Baku 2. Rombong	√	
5	Z-Mart	2023	4 kelompok (per kelompok 3 orang)	Sembako		√

(Sumber: Data base BAZNAS Kab. Tulungagung)

Berdasarkan data pembandingan antara BAZNAS Kab. Tulungagung, BAZNAS Kota Kediri dan BAZNAS Kab. Nganjuk, peneliti memilih lokasi penelitian di BAZNAS Kab. Tulungagung. BAZNAS Kabupaten Tulungagung mempunyai sejumlah program lebih beragam dalam mendukung zakat produktif dalam mengentaskan kemiskinan. Pengelolaan dana zakat produktif yang mampu memenuhi jumlah mustahik yang lebih banyak, maka hal ini menandakan potensi penghimpunan dana zakat di Tulungagung sangat besar.

BAZNAS Kab. Tulungagung dengan pendayagunaan zakat produktif dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan terlihat bahwa jumlah mustahik perempuan lebih banyak dibandingkan jumlah mustahik laki-laki. Dari 316 jumlah mustahik zakat produktif, terdiri dari 201 mustahik perempuan, 98 mustahik laki-laki, dan 17 mustahik kelompok. Jumlah ini menunjukkan bahwa

BAZNAS Kab. Tulungagung memberikan fasilitas dalam meningkatkan pemberdayaan perempuan.¹⁵

BAZNAS Kab. Tulungagung telah mendapatkan apresiasi dari BAZNAS Jawa Timur berupa penyaluran bantuan *Zakat Community Development* (ZCD) diharapkan pengelolaan zakat dapat terorganisir dengan baik. BAZNAS yang diketuai oleh KH. Samsul Umam, S.Pd menurut beliau, adanya upaya pemerintah melalui BAZNAS membuat desa binaan yang disebut dengan “Kampung Zakat” yang diresmikan pertama dan hanya satu di Tulungagung bertempat di Desa Besole, Kecamatan Besuki, Kabupaten Tulungagung dengan melibatkan instansi pemerintah dengan harapan kedepan adanya kampung zakat dapat meningkatkan kesejahteraan, kemakmuran serta memperdayakan ekonomi masyarakat pedesaan melalui optimalisasi dana zakat.¹⁶

Adanya “Kampung Zakat” pertama di Tulungagung bertempat di Desa Besole yang telah diresmikan oleh BAZNAS Kab. Tulungagung, BAZNAS bekerjasama dan memberikan amanah kepada UPZ Desa Besole sebagai pengelola dan penanggungjawab zakat didesa tersebut, selain dari pengawasan BAZNAS Kab. Tulungagung.¹⁷ Penyaluran dana zakat untuk program yang kemudian digunakan oleh para mustahik di Desa Besole. Dengan program ini, mustahik dapat meluangkan waktu yang produktif.¹⁸ Sehingga pengelolaan

¹⁵ Wawancara penelitian dengan Bapak Syaifuddin selaku Bidang SDM BAZNAS Kab. Tulungagung Pada tanggal 23 April 2024

¹⁶ Hasil wawancara pra penelitian dengan Bapak Fathul Manan selaku kepala kantor BAZNAS Kab. Tulungagung Pada tanggal 31 Oktober 2023

¹⁷ Hasil wawancara pra penelitian dengan Bapak Fathul Manan selaku kepala kantor BAZNAS Kab. Tulungagung Pada tanggal 31 Oktober 2023

¹⁸ Y S Bheta, “Pemberdayaan Perempuan Dalam Pengembangan Life Skills Oleh Rumah Zakat Di Kelurahan Panjang Utara Kecamatan Panjang ...,” 2022, 8, <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/17575>.

dapat dihasilkan secara maksimal dengan pendampingan dari UPZ Desa tersebut. Adapun program zakat produktif di kampung zakat yang diolah Bersama UPZ Desa Besole Bersama BAZNAS Kab. Tulungagung, antara lain:

Tabel 1. 4: Daftar Program Zakat Produktif di Kampung Zakat Binaan BAZNAS Kab. Tulungagung

No	Nama Program	Jumlah Mustahik
1	Bantuan Modal Usaha	25 mustahik (23 perempuan, 2 laki-laki)
2	Ternak Kambing	20 mustahik laki-laki
3	Pupuk Organik	Anggota Ternak Kambing

(Sumber: Data Diolah Peneliti)

Berdasarkan pemaparan data dari 3 program zakat produktif di kampung zakat desa Besole yang banyak melibatkan penerimanya mustahik perempuan adalah program bantuan modal usaha, sehingga peneliti memfokuskan kepada objek penelitian bantuan modal usaha, mengingat bahwa mustahiknya adalah perempuan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **“Implementasi Integrasi Zakat Produktif Dan *Woman Empowerment* Dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) Di Kampung Zakat Desa Besole Binaan Baznas Kabupaten Tulungagung”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi integrasi program zakat produktif dan *woman empowerment* di Kampung Zakat Desa Besole Binaan BAZNAS Kabupaten Tulungagung?
2. Bagaimana Implementasi Integrasi Zakat Produktif Dan *Woman Empowerment* Dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals*

(SDGs) di Kampung Zakat Desa Besole Binaan BAZNAS Kabupaten Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, peneliti ingin mencapai tujuan berikut:

1. Untuk menganalisa implementasi integrasi program zakat produktif dan *woman empowerment* di Kampung Zakat Desa Besole Binaan BAZNAS Kabupaten Tulungagung.
2. Untuk menganalisa Implementasi Integrasi Zakat Produktif Dan *Woman Empowerment* Dalam Mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) di BAZNAS Kabupaten Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur atau referensi yang bermanfaat secara teori mengenai zakat produktif, *woman empowerment* serta pemanfaatan di bidang ekonomi maupun kemanusiaan, khususnya dalam hal mewujudkan *Sustainable Development Goals (SDGs)* sebagai tujuan pengentasan kemiskinan dalam bentuk tindakan yang berkaitan dengan memecahkan masalah secara praktis dan menambah ilmu pengetahuan tentang SDGs.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi BAZNAS Kabupaten Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu organisasi mengatasi kemiskinan dan mengurangi tingkat pengangguran di

masyarakat sekitar Tulungagung. Dan juga dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan program-program khususnya dalam bidang *Sustainable Development Goals* (SDGs) dan pemberdayaan perempuan (*woman empowerment*), sehingga dapat membantu mencapai tujuan SDGs.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan meningkatkan pengetahuan, pemahaman, dan pengalaman peneliti tentang zakat, khususnya tentang bagaimana zakat produktif dapat digunakan untuk mencapai Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). Serta ketrampilan dengan terjun langsung sehingga dapat melihat, menghayati suatu masalah yang diambil oleh peneliti.

c. Bagi Pembaca (Masyarakat)

Penelitian ini mengharapkan bahwa pemerintah dan masyarakat di Indonesia dapat berpartisipasi secara aktif dalam pengelolaan zakat, terutama zakat produktif. Dengan demikian, diharapkan untuk membantu mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan.

E. Penelitian Terdahulu

Berikut Telaah Pustaka yang digunakan peneliti:

1. *Analisis Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Dalam Memberdayakan Ekonomi Perempuan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Laznas Yatim*

Mandiri Cabang Kediri) oleh Muntiani Puspitasari (2022), mahasiswa IAIN Kediri.¹⁹

Penelitian ini fokus pada Pemberdayaan dengan Program BISA yang dilakukan oleh LAZ Yatim Mandiri. Adanya bantuan Program BISA ini, yatim mandiri menerima pelatihan, pembinaan modal bergulir, dan sembako setiap bulan sekali. Program BISA ini cukup memberdayakan ekonomi perempuan. Namun, dalam hal pengembalian modal ada bunda-bunda anggota BISA yang tidak dapat mengembalikan modal sesuai batas waktu karena keadaan keluarga mereka dan ketentuan yang tidak tegas. **Persamaan** penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti ialah pemberdayaan ekonomi perempuan sebagai objek yang diteliti selain itu juga sebagai pendistribusian dana zakat. Sedangkan **perbedaan** dengan penelitian terdahulu pada focus penelitian dimana penelitian ini pada program LAZ sedangkan penelitian yang akan diteliti terletak pada bagaimana mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

2. *Pengelolaan Dana ZIS Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) (Studi Kasus NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon Kabupaten Nganjuk)* oleh Richma Sholawati (2022), mahasiswa IAIN Kediri.²⁰

¹⁹ Muntiani Puspitasari, "Analisis Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) Dalam Memberdayakan Ekonomi Perempuan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Laznas Yatim Mandiri Cabang Kediri)," *Skripsi IAIN KEDIRI*, 2022, <https://etheses.iainkediri.ac.id/>.

²⁰ Richma Sholawati, "Pengelolaan Dana ZIS Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) (Studi Kasus NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon, Kabupaten Nganjuk)," *Skripsi IAIN KEDIRI*, 2022, <https://etheses.iainkediri.ac.id/>.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana dana ZIS di NU CARE-LAZISNU MWCNU Prambon dikelola untuk meningkatkan kesejahteraan mustahik. Dana ZIS diperoleh dari zakat maal, infak dari donatur, dan shodaqoh atau koin NU. Kemudian dana ZIS ditasyarufkan melalui program NU yang peduli sosial, ekonomi, pendidikan, kesehatan, dan bencana. **Persamaan** penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah terkait mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs) sebagai obyek penelitian. Sedangkan **perbedaan** dengan penelitian terdahulu ialah menggunakan dana ZIS sedangkan penelitian yang akan dilakukan fokus pada Zakat Produktif serta pada tempat penelitiannya.

3. *Penyaluran Dana Zakat Produktif Pada Program Pemberdayaan UMKM di LAZISMU Nganjuk Periode 2006-2022 Perspektif Fiqih Zakat Yusuf Qardhawi* oleh Novi Nurhayati (2023), mahasiswi IAIN KEDIRI²¹

Fokus penelitian ini terletak pada pendistribusian zakat produktif dalam program pemberdayaan UMKM sebagai bentuk perhatian terhadap pedagang kecil yang membutuhkan modal, meningkatkan kemampuan berwirausaha mustahik sehingga mereka dapat meningkatkan kondisi ekonomi. Berpedoman pada perspektif fiqih zakat teori Yusuf Qardhawi, zakat produktif dapat didistribusikan melalui Qardh al-Hasan, yang memungkinkan pinjaman zakat sebagai modal usaha tanpa riba. **Persamaan** penelitian yang akan dilakukan peneliti mengenai penyaluran zakat produktif dalam hal meningkatkan ekonomi masyarakat. Sedangkan

²¹ Novi Nurhayati, "Penyaluran Dana Zakat Produktif Pada Program Pemberdayaan UMKM Di LAZISMU Nganjuk Periode 2006-2022 Perspektif Fiqih Zakat Yusuf Qardhawi," *Skripsi IAIN KEDIRI*, 2023, <https://etheses.iainkediri.ac.id/>.

perbedaannya pada topik dan lokasi penelitiannya. Pada penelitiannya terfokus pada dana zakat pada program Lembaga, sedangkan penelitian ini terfokus pada program zakat produktif dan pemberdayaan perempuan dalam mewujudkan SDGs.

4. *Peran Dana Zakat, Infaq, Dan Shadaqah (ZIS) Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) (Studi Kasus di LAZNAS Yatim Mandiri Tulungagung)* oleh Novembrian Jalu Putra Perdana (2023), mahasiswa IAIN KEDIRI.²²

Fokus penelitian ini terletak pada pengelolaan ZIS yang dijalankan Yatim Mandiri Tulungagung dengan memanfaatkan *software* computer (ODO) untuk meningkatkan efisien bagian keuangan dan data. Program BISA dengan memberikan bantuan modal usaha, alat penunjang usaha, pembekalan keterampilan. **Persamaan** penelitian ini terletak pada menggunakan dana zakat produktif. Sedangkan **perbedaannya** topik dan lokasi penelitian. Pada penelitiannya terfokus pada penggunaan *software* computer dan dana zakat pada program dalam kesejahteraan masyarakat, sedangkan penelitian ini terfokus pada program zakat produktif dan pemberdayaan perempuan dalam mewujudkan SDGs.

5. *Upaya Pemberdayaan Mustahik Melalui Pengelolaan Dana Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember* oleh Muhammad Junaidi (2021), mahasiswa UIN Kiai Achmad Siddiq Jember.²³

²² Novembrian Jalu Putra Perdana, "Peran Dana Zakat, Infaq Dan Shadaqah (ZIS) Produktif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Mustahik Melalui Program Bunda Mandiri Sejahtera (BISA) (Studi Kasus Di LAZNAS Yatim Mandiri Tulungagung)," *Skripsi IAIN KEDIRI*, 2023, <https://etheses.iainkediri.ac.id/>.

²³ Muhammad Junaidi, "Upaya Pemberdayaan Mustahik Melalui Pengelolaan Dana Zakat Produktif Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Jember," 2021.

Penelitian ini fokus pada upaya pemberdayaan melalui pengelolaan dana zakat produktif dengan menggunakan lima (5) tahapan pelaksanaan program pemberdayaan. Tahap-tahap ini termasuk pemilihan lokasi, pemilihan mustahik, penentuan program, pelaksanaan dan pelatihan, dan pelaporan. Program Pemberian Modal Usaha, Rumah Pangan Lestari, Pelatihan Kewirausahaan, dan Pembentukan Kampung SDGs adalah beberapa program yang diberikan. **Persamaan** penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti ialah penggunaan zakat produktif sebagai obyek penelitian pemberian modal usaha untuk kesejahteraan masyarakat. Sedangkan **perbedaan** dengan penelitian terdahulu selain dari tempat yang tidak sama, juga memiliki perbedaan lainnya yaitu penelitian terdahulu meneliti upaya pemberdayaan mustahik sedangkan penelitian ini fokus pada mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

6. *Implementasi Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat* oleh M. Irsan Maulana (2019), mahasiswa UIN Sunan Gunung Djati.²⁴

Fokus penelitian ini adalah aspek produktif dari program zakat produktif yang dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Garut baru-baru ini, yaitu pemberian stimulan modal kepada pengusaha mikro, yang mendorong mustahik untuk berusaha dan menjadi lebih produktif. **Persamaan** penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti ialah pendistribusian zakat produktif. Sedangkan **perbedaannya** terletak dari tempat yang tidak sama, juga memiliki perbedaan lainnya yaitu penelitian

²⁴ M. Irsan Maulana, "Implementasi Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat" (2019).

terdahulu meneliti meningkatkan ekonomi masyarakat sedangkan penelitian ini fokus pada mewujudkan *Sustainable Development Goals* (SDGs).

7. *Efektivitas Pengelolaan Zakat Produktif Berbasis Zakat Community Development (ZCD) di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung* oleh Hari Nur Setyawan (2019), mahasiswa IAIN Tulungagung.²⁵

Penelitian ini fokus pada pengelolaan zakat produktif berbasis *Zakat Community Development* di BAZNAS Kabupaten Tulungagung dengan menjalin kerjasama melalui langkah-langkah seperti perencanaan, mendorong swadaya masyarakat, bantuan teknis dari pihak lain, dan kekuatan dari semua pihak. Sejauh ini, pengelolaan program cukup efektif karena mekanisme pengelolaan, penyelesaian masalah, dan pencapaian target dan tujuan. Program ini mendapat tanggapan positif dari masyarakat, terutama dari mustahik penerima *Zakat Community Development (ZCD)*. **Persamaan** penelitian ini dengan penelitian yang akan diteliti ialah pengelolaan zakat produktif dan juga tempat penelitian yang sama. Sedangkan **perbedaan** dengan peneliti terdahulu terdapat pada fokus penelitian yang mana pada penelitian terdahulu zakat produktif berbasis *Zakat Community Development (ZCD)*, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti ialah zakat produktif dalam mewujudkan *Sustainable Development Goals (SDGs)*.

8. *Pengaruh Zakat Produktif BAZNAS Kota Medan Terhadap Pertumbuhan Usaha Dan Kesejahteraan Mustahik Di Kec. Medan Timur* oleh Dewi

²⁵ Setyawan, "Efektivitas Pengelolaan Zakat Produktif Berbasis Zakat Community Development (ZCD) Di Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Tulungagung."

Sundari Tanjung, Studi AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam, Volume IV No. 2 Juli -Desember 2019.²⁶

Jurnal ini fokus pada pengaruh Zakat, Infaq dan Shadaqah Produktif terhadap pertumbuhan usaha mikro dan kesejahteraan mustahik di Kota Medan, serta juga untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan usaha mikro mustahik terhadap kesejahteraan mustahik di Kota Medan. **Persamaan** pada pengelolaan zakat dimana penelitian ini pada pengelolaan zakat produktif. Sedangkan **perbedaannya** terletak pada lokasi penelitian dan focus penelitian dimana penelitian ini pada pemberdayaan Perempuan dalam mewujudkan SDGs.

9. *Integrasi Keuangan Sosial (Ziswaf) Dan Bisnis Pesantren Dalam Pemberdayaan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Jawa Timur*, oleh Nurlaili Adkhi Rizfa Faiza, Syarifudin, Fira Nurafini, studi Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam Volume 6 Nomor 1, Tahun 2023.²⁷

Jurnal ini fokus pada perkembangan bisnis pesantren mulai menjadi fokus khusus dengan adanya Hebitren, *One Pesantren One Product* (OPOP), dan Koperasi Sarekat Bisnis Pesantren (KSBP) sebagai bagian dari program pengembangan kemandirian Pesantren. bertujuan untuk memberikan sintesis tentang Upaya mengembangkan model alternatif pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui integrasi keuangan sosial yakni ZISWAF dengan bisnis yang dijalankan oleh Pesantren di Jawa Timur.

²⁶ Dewi Sundari Tanjung, "Pengaruh Zakat Produktif BAZNAS Kota Medan Terhadap Pertumbuhan Usaha Dan Kesejahteraan Mustahik Di Kecamatan Medan Timur," *AT-TAWASSUTH: Jurnal Ekonomi Islam* IV, no. 2 (2019).

²⁷ Nurlaili Adkhi Rizfa Faiza, Syarifudin Syarifudin, and Fira Nurafini, "Integrasi Keuangan Sosial (ZISWAF) Dan Bisnis Pesantren Dalam Pemberdayaan Sosial-Ekonomi Masyarakat Di Jawa Timur," *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam* 6, no. 1 (2023): 154–65.

Persamaan penelitian yang akan dilakukan peneliti mengenai penyaluran dana ZISWAF dalam hal pemberdayaan ekonomi masyarakat. Sedangkan **perbedaannya** pada topik dan lokasi penelitiannya. Pada penelitiannya terfokus pada dana zakat pada program pesantren, sedangkan penelitian ini terfokus pada program zakat produktif dan pemberdayaan perempuan dalam mewujudkan SDGs.

10. *Peran Perempuan Dalam Pencapaian SDGs Melalui Pembangunan Nasional* oleh Indriastuti, Dwi Hardaningtyas, Novita Maulida Ikmal, studi jurnal EGALITA : Jurnal Kesetaraan dan Keadilan Gender Volume 18, No 2, Tahun 2023.²⁸

Fokus penelitian ini peran perempuan dalam pencapaian tuntutan SDGs melalui pembangunan nasional. peran perempuan dalam pembangunan yang utama yaitu pada bidang Pendidikan, kesehatan, partisipasi Angkatan kerja, dan isu kekerasan. Tujuan daripada SDGs yakni mengakhiri kemiskinan, mengurangi kesenjangan dan melindungi lingkungan. **Persamaan** penelitian yang akan dilakukan peneliti mengenai peran perempuan dalam mencapai tujuan dari SDGs. Sedangkan **perbedaannya** penelitian yang akan dilakukan menggunakan dana zakat produktif dalam membantu peran perempuan untuk mencapai SDGs.

²⁸ Indriastuti Indriastuti, Dwi Hardaningtyas, and Novita Maulida Ikmal, "Peran Perempuan Dalam Pencapaian Sdgs Melalui Pembangunan Nasional," *Egalita Jurnal Kesetaraan Dan Keadilan Gender* 18, no. 2 (2023): 98–110, <https://doi.org/10.18860/egalita.v18i2.24410>.